



Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur

Teguh Erawati¹, Angelia Alfanny De Kasi²

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta
eradimensiarch@gmail.com¹, angeliaalfanny@gmail.com²

ARTICLE INFO

Article history:

Received 12 Oktober
2022

Received in Revised 11
November 2023

Accepted 02 Mei 2024

Keyword's : Good

Corporate

Governance, Capital

Structure, Financial

Performance

ABSTRACT

This study aims to prove the effect of good corporate governance and capital structure on the company's financial performance. The sampling technique used purposive sampling method. The population in this study were 183 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020 with a total sample of 71 companies that met the criteria. The method of analysis uses the SPSS version 26 statistical application for windows. The results of this study indicate that good corporate governance has an effect on financial performance and capital structure has no effect on financial performance.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh good corporate governance, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah 183 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 dengan jumlah sampel 71 perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode analisis menggunakan aplikasi statistik SPSS versi 26 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa good corporate governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

AKUISISI : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: eradimensiarch@gmail.com

Peer review under responsibility of Akuisisi : Accounting Journal. [2477-2984](https://doi.org/10.24217).

<http://dx.doi.org/10.24217>

PENDAHULUAN

Salah satu organisasi terbesar adalah perusahaan dimana perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lain untuk mencapai tujuannya. Salah satunya dengan memaksimalkan laporan keuangan yang disajikan secara benar sesuai standar. Penyajian laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai kondisi dan posisi keuangan. Hasil keuangan merupakan suatu bentuk pencapaian selama periode tertentu, yang memberikan gambaran berdasarkan tujuan, standar dan kriteria yang tetap (Sari, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Erawati & Sihaloho, (2019) mengatakan bahwa, kinerja keuangan adalah hasil dan tingkat pencapaian kegiatan dan keputusan yang dibuat oleh suatu perusahaan untuk pengelolaan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, dan merupakan gambaran keadaan keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Hasil kinerja yang dicapai perusahaan disajikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Bagi investor, informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang memuat kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mempertahankan investasi pada perusahaan, atau lebih baik mencari alternatif lain.

Fenomena yang terkait dengan kinerja keuangan adalah kasus penurunan kinerja keuangan karena hadirnya pandemi COVID-19 yang memberikan dampak buruk terhadap industri manufaktur sepanjang tahun 2019. Pasar saham yang menjadi tuan rumah sejak awal tahun turun 7,03 % dan sektor manufaktur mengalami penurunan permintaan mobil. Saham yang paling terpukul adalah Indo Kordsa Tbk (BRAM) industrial, yang ditutup pada harga Rp 6.500 menjadi 31,81 % (Muamar, n.d.). Struktur modal membandingkan atau menyeimbangkan neraca keuangan jangka panjang perusahaan disajikan dengan membandingkan hutang jangka panjang untuk modal usaha (Fahmi, 2017). Untuk mendapatkan kinerja perusahaan yang baik (kinerja kerja) dalam produksi pendapatan, salah satu keberadaan struktur modal perusahaan. Struktur modal ini memastikan bahwa perusahaan mendominasi penggunaan ekuitas atau modal jangka panjang untuk menyesuaikan efisiensi keuangan. Jika keuangan perusahaan dari modal bebas masing kurang (defisit), inspeksi keuangan dari perusahaan asli dari luar, yaitu hutang. Namun mematuhi persyaratan sponsor, perusahaan perlu mencari alternatif - pembiayaan sebagai alternatif. Pembiayaan yang efisien akan terjadi jika perusahaan memiliki struktur modal yang optimal. Struktur modal yang baik bisa dipahami sebagai struktur modal yang dapat mengurangi bayaran modal rata-rata atau modal untuk memulainya nilai bisnis (Nur Amalia & Khuzaini, 2021).

Pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menambahkan beberapa variabel independen yaitu rasio keuangan dan struktur modal. Prasinta, (2012) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh *corporate governance* perusahaan yang bagus terhadap kinerja keuangan menjadi jurnal referensi dalam survei saat ini. Tujuan yang ingin dicapai dalam

penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh *corporate governance* dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan awalnya membahas kasus kepemilikan perusahaan pembelian saham. Teori keagenan pada manajemen finansial meneliti tentang adanya hubungan keagenan, yaitu hubungan antara pemisahan kepemilikan dengan penyelenggaraan yang dilakukan oleh eksekutif. Hubungan keagenan seperti ini rawan konflik atau konflik kepentingan pribadi (*agency conflict*). Konflik ini, pemilik ekuitas berusaha untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan penggunaan dana, sementara manajer sering mengelola dana untuk memaksimalkan kepentingan yang bertentangan dan memprioritaskan kepentingan mereka sendiri, hal itu terjadi karena cenderung mengambil pertimbangan (Jensen, 2009).

Teori Trade-Off (*Trade off-theory*)

Trade off, struktur modal yang ideal ditentukan oleh keseimbangan antara biaya dan keuntungan pembiayaan utang. Hasil dari pembiayaan dapat terus digunakan untuk pembiayaan. Kredit yang diberikan harus memberikan pengembalian yang lebih baik daripada biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan yang utama untuk mencegah pengelola menderita kerugian. Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan maka akan merugikan pihak manajemen itu sendiri, sehingga pihak manajemen akan berusaha keras untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Raza, 2013).

***Good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan**

Kinerja perusahaan ditentukan sejauh mana keyakinannya dalam melaksanakan *good corporate governance*. Perusahaan yang tercatat dalam nilai pemeringkatan *corporate governance* yang dilaksanakan oleh *The Indonesian Institute For Corporate Governance (IICG)* telah melaksanakan *good corporate governance* dengan baik dan secara langsung meningkatkan nilai sahamnya. Semakin tinggi penerapan *corporate governance* yang dihitung dengan *corporate governance* penunjuk persepsi semakin tinggi pula tingkat kepatuhan perusahaan dan menciptakan kinerja perusahaan yang baik.

Penelitian ini menjadikan teori agensi sebagai dasar hipotesis pertama, adanya permasalahan keagenan yang terjadi didalam perusahaan dapat diatasi dengan diterapkan *good corporate governance*. Menurut teori keagenan, konflik keagenan dapat terjadi antara prinsipal dan manajemen yang berbeda. Menurunnya kepercayaan manajemen oleh prinsipal yang berdampak pada nilai perusahaan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan, struktur manajemen atau praktik *corporate governance* yang bagus dan mengendalikan perusahaan sehingga

dapat meyakinkan prinsipal bahwa agen bekerja untuk kepentingan prinsipal. Salah satu prinsip GCG adalah transparansi atau keterbukaan pengungkapan bahan dan informasi terkait tentang perusahaan atau organisasi. Penerapan GCG Diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi modal intelektual perusahaan (Emar & Ayem, 2020). Penelitian tentang akibat *corporate governance* terhadap kinerja finansial mulai banyak dilakukan, termasuk penelitian yang dilakukan Agustina *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa modal intelektual, kewajiban sosial perusahaan dan *corporate governance* yang baik memiliki pengaruh parsial terhadap kinerja finansial. Penelitian ini dilakukan oleh Budi gautama Siregar, (2021) menunjukkan penerapan GCG dan jumlah komisaris dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Pelaksanaan *corporate governance* perusahaan yang benar secara spekulatif bisa memajukan kinerja perusahaan, mengurangi konsekuensi yang dapat dibebankan pada dewan dengan keputusan yang produktif saja, dan seringkali tata perusahaan yang benar dan dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam menginvestasikan modalnya. Dari deskripsi di atas, maka hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

H₁: Good corporate governance berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Struktur modal rasio antara hutang dan ekuitas. Utang adalah modal asing dan modal sendiri yang berasal dari ekuitas dan laba ditahan (Erawati & Tamansiswa, 2022). Struktur modal membandingkan atau menyeimbangkan neraca keuangan jangka panjang perusahaan disajikan dengan membandingkan hutang jangka panjang untuk modal usaha (Fahmi, 2017). Perusahaan harus mempertimbangkan dengan cermat perbandingan penggunaan modal utang dan modal ekuitas sehingga dapat menarik perhatian atau calon investor dan menanamkan modalnya di perusahaan. Jika suatu perusahaan tidak dapat melakukan analisis sebelum memilih struktur modal yang akan digunakan, maka akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis penelitian ini juga didasarkan pada teori *trade off*, struktur modal yang ideal ditentukan oleh keseimbangan antara biaya dan keuntungan pembiayaan utang. Hasil dari pembiayaan dapat terus digunakan untuk pembiayaan. Kredit yang diberikan harus memberikan pengembalian yang lebih baik daripada biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan yang utama untuk mencegah pengelola menderita kerugian. Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan maka akan merugikan pihak manajemen itu sendiri, sehingga pihak manajemen akan berusaha keras untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Raza, 2013). Penelitian Anggraini. N., (2017) menyimpulkan bahwa struktur modal DAR, DER, dan LDER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃: Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis analisis yang menghasilkan pengetahuan yang dapat diperoleh dengan metode menggunakan statistik atau metode lainnya (Sujarweni, 2014). Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2018 hingga 2020 sebagai objek dari penelitian. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi populasi yang dipilih dalam penelitian. Jumlah dalam populasi ini adalah yaitu 183 perusahaan. Metode Purposive Sampling merupakan metode yang peneliti gunakan pada penelitian tersebut dalam pengambilan sampel. Metode pengambilan sampel pada suatu populasi di dasarkan pada pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. berikut ini kriteria-kriteria yang peneliti terapkan dalam pengambilan sampel perusahaan antara lain : perusahaan manufaktur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia yang akan menerbitkan laporan keuangan tahunan 2018 hingga 2020. Perusahaan melaporkan laporan keuangan periode tahun 2018 hingga 2020. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dan perusahaan menghasilkan laba periode tahun 2018 hingga 2020.

Teknik dalam mengumpulkan data dalam penelitian tersebut adalah dengan metode sekunder yang didapat peneliti secara kebetulan dan biasanya berupa bukti, catatan/laporan sejarah yang dikumpulkan dalam arsip/data dokumenter. Sumber data yang diterapkan merupakan data publikasi yang bersifat laporan tahunan dan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Analisa data merupakan cara yang bisa menyelesaikan permasalahan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis data berupa analisis regresi linear berganda serta bantuan dari aplikasi SPSS 26.0 for windows untuk membantu perhitungan dalam penelitian tersebut. Uji hipotesis perlu dilakukan tetapi sebelum itu terdapat beberapa uji asumsi klasik yang harus dilakukan sebelumnya diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Setelah itu dilakukan uji hipotesis yaitu uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 (Good corporate governance)	157	0,14285	0,66666	0,371549	0,10422
X2 (Struktur modal)	157	,057285	0,78304	0,38310	0,17396
Y (Kinerja keuangan)	156	0,00015	0,14750	0,05878	0,03790

Valid N (listwise)	156			
--------------------	-----	--	--	--

Sumber: Data sekunder, olah data SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukkan bahwa :

a. Variabel *Good Corporate Governance* memiliki rata-rata 0,37154 dari jumlah komisaris independen dan jumlah komisaris dengan nilai standar deviasi 0,10422 menunjukkan bahwa standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang digunakan dalam sampel. Nilai tertinggi dalam variabel *good corporate governance* sebesar 0,66666 dan untuk nilai terendahnya sebesar 0,14285.

b. Variabel Struktur Modal memiliki rata-rata 0,38310 dari total kewajiban dan total ekuitas dengan nilai standar deviasi 0,17396 menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang digunakan dalam sampel. Nilai tertinggi dalam variabel struktur modal sebesar 0,78304 dan untuk nilai terendahnya sebesar 0,05728.

c. Variabel Kinerja Keuangan merupakan variabel dependen pada penelitian ini memiliki rata-rata sebesar 0,05878 dengan nilai standar deviasi 0,03790 menunjukkan bahwa standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata yang digunakan dalam sampel. Nilai tertinggi dalam variabel kinerja keuangan sebesar 0,14750 dan nilai terendahnya sebesar 0,00015.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		156
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03602526
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,067
	Negative	-,049
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,080 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder, olah data SPSS 26

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogrov-smirnov. Hasil pengujian pada tabel di atas membuktikan hal ini, besarnya nilai kolmogrov-smirnov yaitu 0,067 dan nilai

signifikan dengan menggunakan perhitungan uji probabilitas pada 0,80 yang berarti tidak adanya masalah normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1 (Good corporate governance)	,999	1,001
	X2 (Struktur Modal)	,999	1,001

a. Dependent Variable: Y Kinerja keuangan

Sumber : Data Sekunder, olah data SPSS 26

1. Variabel *good corporate governance* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,999 dan nilai VIF sebesar 1,001 . Hal ini membuktikan angka *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.
2. Variabel struktur modal memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,999 dan nilai VIF sebesar 1,001 . Hal ini membuktikan nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,639	,287		2,227	,027
	X1 (Good corporate governance)	-,221	,641	-,028	-,345	,730
	X2 (Struktur modal)	,522	,387	,108	1,348	,180

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data Sekunder, olah data SPSS 26

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskeditas karena signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0.05 (5%).

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,259 ^a	,067	,055	,03201	1,874

a. Predictors: (Constant), X2 (Struktur modal), X1 (GCG)

b. Dependent Variable: Y Kinerja Keuangan

Sumber : Data Sekunder, olah data SPSS 26

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,874. Dengan n (sampel) adalah 156 dan k (total variabel independen) adalah 2, maka dapat di ketahui bahwa nilai dl sebesar 1,7123 dan nilai du sebesar 1,7642. Hal ini membuktikan bahwa nilai Durbin-Watson lebih besar dari nilai batas atas Durbin-Watson, jadi jika $d > dU$ atau jika nilai Durbn-Watson lebih besar dari batas atas Durbin-Watson maka hasil pengujian tidak terdapat autokorelasi atau hipotesis nol diterima.

Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,055	,012		4,381	,000
	X1 (Good corporate governance)	,068	,028	,187	2,436	,016
	X2 (Struktur modal)	-,055	,017	-,251	-3,262	,001

a. Dependent Variable: Y Kinerja keuangan

Sumber : Data Sekunder, olah data SPSS 26

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi model regresi linear berganda antara *good corporate governance* dan struktur modal secara simultan terhadap knerja perusahaan, maka diperoleh persamaan :

$$Y = 015 + 012X1 + 700 X2 - 002X3$$

Dari model regresi diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai a (konstanta) sebesar 055 dapat diartikan bahwa, jika tidak ada *good corporate governance*, dan struktur modal maka kinerja keuangan sebesar 055%.
2. Koefisien regresi untuk variabel *good corporate governance* sebesar 068 menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
3. Koefisien regresi untuk variabel struktur modal sebesar -055 menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Uji secara Parsial (Uji t)

Tabel 7 Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,055	,012		4,381	,000
	X1 (good corporate governance)	,068	,028	,187	2,436	,016
	X2 (Struktur modal)	-,055	,017	-,251	-3,262	,001

a. Dependent Variable: Y Kinerja keuangan

Sumber : Data Sekunder, olah data SPSS 26

Pada hasil pengujian t dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengujian uji t variabel *good corporate governance* perusahaan didapat nilai sig sebesar $0,016 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa secara parsial variabel *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
2. Pengujian uji t variabel struktur modal didapat nilai sig sebesar $0,001 < 0,05$ tetapi berlawanan dengan koefisien regresi sebesar -055 maka dapat diartikan bahwa secara parsial variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Uji secara Simultan (Uji F)

Tabel 8 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,021	2	,011	8,170	,000 ^b
	Residual	,201	153	,001		
	Total	,223	155			

a. Dependent Variable: Y Kinerja keuangan

b. Predictors: (Constant), X2 (Struktur modal), X1 (GCG)

Sumber : Data Sekunder, olah data SPSS 26

Pada hasil perhitungan uji F dari tabel diatas, variabel *corporate governance* dan struktur modal secara simultan terhadap nilai perusahaan didapat nilai sig sebesar 0,000. Nilai signifikan kurang dari 0,05, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel *corporate governance*, dan struktur modal secara simultan terhadap kinerja perusahaan dan membuktikan bahwa persamaan regresi layak pada penelitian.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,870 ^a	,757	,753	,006828399395639

a. Predictors: (Constant), X2 (Struktur modal), X1 (GCG)

b. Dependent Variable: Y Kinerja keuangan

Sumber : Data Sekunder, olah data SPSS 26

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,757. Nilai koefisien sebesar 0,757 tersebut mengandung arti bahwa *corporate governance* dan struktur modal secara simultan memberikan pengaruh atau kontribusi kepada kinerja keuangan perusahaan sebesar 75,7 % dan sisanya sebesar 24,3% dipengaruhi faktor lainnya yang tidak dijelaskan dalam model lainnya.

Pembahasan

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian uji statistik t *corporate governance* atas kinerja keuangan diperoleh nilai sig sebesar 0,016 yang berarti lebih kecil daripada nilai signifikan 0,05 maka dapat diartikan secara parsial variabel *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut membuktikan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini seiring dengan hasil penelitian Budi gautama Siregar, (2021) menunjukkan penerapan GCG dan jumlah komisaris dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Artinya pelaksanaan *corporate governance* perusahaan yang benar secara spekulatif bisa memajukan kinerja perusahaan, mengurangi konsekuensi yang dapat dibebankan pada dewan keputusan yang produktif saja, dan sering kali tata perusahaan yang benar dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam menginvestasikan modalnya.

Hasil penelitian sesuai dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa adanya permasalahan keagenan yang terjadi didalam perusahaan dapat diatasi dengan diterapkan *good corporate*

governance. GCG penting dalam hal ini manajemen perusahaan harus diperhatikan dan terselesaikan memastikan bahwa manajemen perusahaan dilihat dan terselesaikan untuk menyakinkan bahwa manajemen perusahaan mengambil keputusan atas berbagai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Pemegang saham, GCG menjamin dana yang ditanamkan perusahaan dikelola dengan baik dan memberikan pendapatan yang memadai. Upaya tersebut mau tidak mau akan menimbulkan biaya administrasi bagi perusahaan, sehingga biaya pengurangan kerugian akibat ketidakpatuhan sama dengan peningkatan biaya transaksi.

Hasil penelitian menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh atas kinerja keuangan. Artinya dengan proporsi dewan pengawas independen yang lebih besar, fungsi pengawasan perusahaan akan berjalan dengan baik dan kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Sebaliknya, karena proporsi komisaris independen yang lebih kecil dan pengawasan yang kurang, manajer perusahaan mempunyai peluang untuk menerapkan dasar akuntansi yang lebih kasar, kurang konservatif, atau kurang hati-hati dalam menyusun laporan keuangan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian uji t statistik struktur modal terhadap kinerja keuangan diperoleh nilai t sebesar $0,001 < 0,05$ yang dimana lebih kecil daripada 0,05 tetapi berlawanan dengan koefisien regresi sebesar -055 yang artinya variabel struktur modal tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. Hal ini seiring dengan penelitian yang dijalankan Anthonie *et al.*, (2018) yang menjelaskan struktur modal tidak berpengaruh atas kinerja keuangan perusahaan. Artinya hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan mendapatkan uang dari hutang maka akan semakin rendah kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarena meminimalkan beban bunga yang harus dibayar melalui pembiayaan utang laba bersih yang diperoleh perusahaan.

KESIMPULAN dan SARAN

Good corporate governance berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Artinya dengan besar proporsi dewan komisaris independen fungsi pengawasan perusahaan akan terlaksana dengan baik sehingga kinerja keuangan perusahaan juga meningkat. Sebaliknya jika proporsi komisaris independen rendah, pengawasan akan lemah, dengan demikian, manajer perusahaan memiliki kesempatan untuk menggunakan prinsip akuntansi yang lebih agresif dan kurang konservatif atau kurang berhati-hati dalam membuat laporan keuangan. Hasil penelitian ini seiring dengan penelitian yang dijalankan oleh Budi gautama Siregar, (2021) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh atas kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya hal ini menunjukkan bahwa semakin besar suatu perusahaan mendapatkan uang dari hutang maka semakin rendah kinerja keuangan yang dihasilkan

perusahaan. Hal ini dikarenakan meminimalkan beban bunga yang harus dibayar melalui pembiayaan utang laba bersih yang di peroleh perusahaan. Hasil penelitian ini seiring dengan penelitian yang dijalankan (Anthonie et al., 2018) yang menyatakan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Bagi para investor yang ingin berinvestasi pada suatu perusahaan disarankan dalam memutuskan rencana keuangannya bisa menentukan faktor keputusan pendanaan yang berkaitan dengan porsi hutangnya, investor harus berhati-hati berinvestasi pada perusahaan dengan struktur yang besar karena mempunyai akibat kebangkrutan yang besar. Investor lebih disarankan mencari untuk berinvestasi pada perusahaan besar yang lebih baik dari sisi total asset dan perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang mapan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih variatif yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Contohnya menambah variabel, struktur kepemilikan atau ukuran perusahaan. Populasi penelitian hanya satu sektor sehingga observasi peneliti masih tidak mewakili perusahaan yang terdaftar di BEI dan rentang waktu penelitian hanya tiga tahun sehingga hasilnya tidak akurat dan tergeneralisasi sehingga tidak ada perbandingan dengan periode yang lebih lama waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013). *E-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganeshha*, 3(1), 1–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/4726/3593>
- Aminatuzzahra. (2010). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Return On Equity. *Skripsi Universitas Diponegoro*, 1–94.
- Anggraini, N. (2017). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*.
- Anthonie, D. P., Tulung, J. E., & Tasik, H. H. D. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(2), 610–619.
- Budi gautama Siregar. (2021). Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), 31–41. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i1.3799>
- Carmidah, C., & Sukirno, S. (2021). Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 17(1), 1-15. Doi:<https://doi.org/10.24127/Akuisisi.V17i1.570>
- Emar, A. E. S., & Ayem, S. (2020). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Moderasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*,

19(2), 79–90. <https://doi.org/10.22225/We.19.2.1956.79-90>

- Erawati, T., & Sihaloho, D. M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(1), 113–128. <https://doi.org/10.24964/Japd.V1i1.896>
- Erawati, T., & Tamansiswa, U. S. (2022). *Pengaruh Struktur Modal , Ukuran Perusahaan , Leverage Dan Investment Opportunity Set (IOS)*. 5(2).
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ilmiha, J., Indria, T., & Siregar, K. (2024). Analisis Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Untuk Mengurangi Resiko Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 19(2), 388 - 395. doi:<https://doi.org/10.24127/akuisisi.v19i2.2170>
- Jensen, M. C. (2009). Agency costs of free cash flow, corporate finance, and takeovers. *Corporate Bankruptcy*, 11–16. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511609435.005>
- Muamar, Y. (n.d.). *Sektor Manufaktur RI 2019 Lesu, 11 Saham Otomotif Ini Merana*.
- Nur Amalia, A., & Khuzaini. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–17.
- Prasinta, D. (2012). Accounting Analysis Journal Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–7. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Raza, M. W. (2013). Affect of financial leverage on firm performance: Empirical evidence from Karachi Stock Exchange. *Munich Personal RePEc Archive*, 65(2), 237–249. <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/id/eprint/50383>
- Sari, D. N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Naskah Publikasi*, 1–13.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.